

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2012: 13) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Menurut (Sudjana, 2009) Penelitian deskriptif adalah “penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”. Untuk pendekatan kuantitatif dijelaskan oleh arikunto (2013:12) bahwa pendekatan dengan menggunakan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mencari informasi berkaitan dengan gejala yang ada, dijelaskan dengan jelas tujuan yang akan diraih, merencanakan bagaimana melakukan pendekatannya, dan mengumpulkan berbagai macam data sebagai bahan untuk membuat laporan. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada kelas pagi dan kelas siang.

3.1.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini merupakan lokasi dimana peneliti memperoleh data penelitian. Adapun tempat yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu SMA Pasundan 2 Bandung. Penelitian deskriptif ini dimaksud untuk menganalisis motivasi belajar mengikuti Pembelajaran PJOK pada kelas pagi dan kelas siang. Tempat penelitian ini yang akan dijadikan lokasi penelitian yang sesuai dengan permasalahan pada pembahasan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan elemen-elemen atau objek yang memiliki informasi yang dicari oleh peneliti dan akan digunakan untuk membuat kesimpulan (Nuha, 2017). Dengan demikian populasi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMAN Pasundan 2 Bandung. Populasi merupakan sekumpulan wilayah atau kumpulan responden yang mempunyai karakteristik sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian secara luas. Menurut Sugiyono, (2017) bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

3.2.2 Sampel

Menurut (Nuha, 2017) sampel merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian. Maka dari itu peneliti menentukan sampel sesuai yang dibutuhkan. Sampel tersebut akan menjadi responden yang akan mengisi dan membantu peneliti untuk mengumpulkan data kebutuhan skripsi. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan dijadikan objek dalam penelitian. Menurut Sugiyono Sugiyono, (2017) menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.

3.2.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan proses penelitian dari awal hingga akhir. Desain ini ditujukan untuk memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian. Adapun langkah-langkah dalam penelitian memberikan kemudahan bagi pembaca dalam memahami arah dan tujuan penelitian. Berikut ini merupakan langkah-langkah yang disusun oleh peneliti.

1) Langkah Awal

Pada tahap ini peneliti mencari informasi mengenai kondisi lapangan yang akan diteliti. Sehingga peneliti dapat menemukan permasalahan yang ada yaitu terkait peran guru dan motivasi siswa pada kelas pagi dan kelas siang di SMA Pasundan 2 Bandung. Kemudian peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ada untuk dijadikan rumusan masalah yang akan diteliti.

2) Langkah Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti menentukan populasi yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMA di SMA Pasundan 2 Bandung. Setelah mendapatkan populasi peneliti menentukan sampel untuk melakukan

penelitian dengan cara peneliti memberikan angket kepada sampel.

3) Langkah Akhir

Pada tahap akhir peneliti melakukan pengolahan data setelah melakukan pengambilan data sehingga dapat diketahui gambaran dari hasil penelitian tersebut.

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam hal pengumpulan data, instrumen sangat penting dalam penelitian, karena instrumen merupakan alat ukur dan akan memberikan informasi tentang apa yang kita teliti (Sappaile, 2007). Pada umumnya penelitian dilakukan untuk mengukur sebuah fenomena yang terjadi dalam sosial maupun alam. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam menyelesaikan penelitian.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Partisipan melakukan pengisian pernyataan yang sudah tertera pada kuesioner atau angket tersebut. Pada angket ini peneliti menggunakan *skala likert* dengan kriteria Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. *Skala Likert* merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang terhadap kejadian sosial (Jajat Darajat KN, Bambang Abduljabar, 2019).

3.3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Pada umumnya kisi-kisi merupakan pedoman atau tuntunan dalam membuat soal item pertanyaan ataupun pernyataan untuk memudahkan pembahasan pada soal. Setelah dibuatnya kisi-kisi maka disusunlah beberapa item pernyataan untuk disebarkan kepada responden. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator- indikator yang dapat menunjukkan tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas. Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dari suatu variabel penelitian (Syamsuryadin & Wahyuniati, 2017). Penyusunan angket ini dilakukan dalam bentuk pernyataan tertutup. Menurut Sugiyono, (2017) tipe dan bentuk pernyataan pada angket terbagi menjadi dua yaitu pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup.

Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang suatu hal.

Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang ada.

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti menggunakan angket tertutup dengan tujuan memudahkan responden dalam memberikan jawaban yang menjadi subjek penelitian. Dengan demikian responden memberikan jawaban pada pilihan yang sudah ada.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator Penelitian	Item Pernyataan
Peran Guru	Sumber Belajar	1234
	Fasilitator	5678
	Pengelola	9101112
	Pembimbing	13141516
	Motivator	17181920
	Evaluator	21222324

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator Penelitian	Item Pernyataan
Motivasi	Menjadikan tubuh sehat	25262728
	Untuk mengembangkan diri	29303132
	Kondisi Jasmani dan Rohani	33343536
	Dorongan Cita-cita	37383940
	Sarana dan Prasarana	41424344
	Orang lain	45464748

3.3.2 Hasil Uji Validitas

Langkah-langkah dalam mengolah data untuk menentukan validitas instrumen adalah sebagai berikut : 1) memberi skor pada masing-masing pernyataan sesuai dengan jawaban, 2) menjumlahkan seluruh skor yang merupakan skor total setiap responden, 3) setiap skor butir pernyataan dikorelasikan dengan skor total menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

Keterangan :

R = Angka indeks korelasi “r” Product Moment

N = Sampel

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat

Setelah melakukan uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi pearson *Product Moment*, kemudian dibandingkan dengan r tabel, sehingga didapat kesimpulan sebagai berikut :

- a) Apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka item pernyataan dinyatakan valid
- b) Apabila r hitung lebih kecil dari r tabel maka item pernyataan dinyatakan tidak valid

Uji coba intrumen penelitian ditujukan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas suatu angket sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas

r - hitung	r - tabel	Keputusan
0,452	0,279	Valid
0,557	0,279	Valid
0,557	0,279	Valid
0,567	0,279	Valid
0,588	0,279	Valid
0,590	0,279	Valid
0,587	0,279	Valid
0,565	0,279	Valid
0,542	0,279	Valid
0,529	0,279	Valid
0,527	0,279	Valid
0,560	0,279	Valid
0,566	0,279	Valid

0,562	0,279	Valid
0,558	0,279	Valid
0,579	0,279	Valid
0,575	0,279	Valid
0,575	0,279	Valid
0,583	0,279	Valid
0,590	0,279	Valid
0,594	0,279	Valid
0,575	0,279	Valid
0,572	0,279	Valid
0,571	0,279	Valid
0,573	0,279	Valid
0,652	0,279	Valid
0,653	0,279	Valid
0,653	0,279	Valid
0,651	0,279	Valid
0,338	0,279	Valid
0,224	0,279	Tidak Valid
0,217	0,279	Tidak Valid
0,221	0,279	Tidak Valid
0,220	0,279	Tidak Valid
0,220	0,279	Tidak Valid
0,184	0,279	Tidak Valid
0,201	0,279	Tidak Valid
0,168	0,279	Tidak Valid
0,176	0,279	Tidak Valid
0,193	0,279	Tidak Valid
0,743	0,279	Valid
0,744	0,279	Valid
0,788	0,279	Valid
0,807	0,279	Valid
0,802	0,279	Valid
0,277	0,279	Tidak Valid
0,359	0,279	Valid
0,244	0,279	Tidak Valid
0,447	0,279	Valid
0,015	0,279	Tidak Valid

3.3.3 Hasil Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan dan pengukuran pada subjek yang sama terdapat hasil yang relatif sama (Syamsuryadin & Wahyuniati, 2017). Berdasarkan hasil yang didapat maka diketahui bahwa nilai Chronbach's Alpha pada instrumen angket siswa sebesar

0,740 termasuk dalam kategori reliabel. Dengan demikian nilai Chronbach's Alpha yang diperoleh lebih dari 0,7 maka instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian (Syamsuryadin & Wahyuniati, 2017).

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reabilitas

Kriteria Pengujian		
Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0,7	0,740	Reliabel
Daftar Pengambilan Keputusan		
Jika Nilai Cronbach's Alpha > 0,70 Maka Berkesimpulan Reliabel		
Jika Nilai Cronbach's Alpha < 0,70 Maka Berkesimpulan Tidak Reliabel		

Tabel 3. 5 Daftar Pernyataan Angket Motivasi Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Pernyataan	Penilaian			
	SS	S	TS	STS
Guru membantu siswa yang kesulitan pada saat pembelajaran				
Guru Membimbing siswa dalam memahami sumber belajar				
uru tidak membantu siswa yang kesulitan pada saat pembelajaran				
Guru Tidak membimbing siswa dalam memahami sumber belajar				
Sebagai fasilitator guru memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.				
Guru Mendorong dan memfasilitasi partisipasi aktif siswa				
.Sebagai fasilitator guru tidak memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa				
Guru tidak mendorong dan memfasilitasi partisipasi aktif siswa				
Guru Mengatur dan mengelola lingkungan belajar dengan baik				
Guru dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman				
Guru Tidak mengatur dan mengelola lingkungan belajar dengan baik				
Guru tidak dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman				
Guru membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka.				

Guru mengetahui potensi dan bakat pada setiap siswa				
Guru tidak membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka.				
Guru tidak mengetahui potensi dan bakat pada setiap siswa				
Guru memotivasi siswa agar bersemangat mengikuti pelajaran				
Guru menjadi inspirasi untuk mendorong motivasi belajar siswa				
Saya mengikuti pembelajaran penjas karena ingin menjadi guru penjas				
Saya kurang semangat mengikuti pembelajaran penjas karena melelahkan				
Saya tidak mengikuti pembelajaran penjas dengan sungguh-sungguh karena sakit				
Guru tidak memotivasi siswa agar bersemangat mengikuti Pelajaran				
Guru tidak menjadi inspirasi untuk mendorong motivasi belajar siswa				
Guru menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan				
Guru tidak menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.				
Setelah pembelajaran guru tidak memberikan evaluasi kepada siswa				
Saya mengikuti pembelajaran penjas agar tubuh saya tetap bugar				
Saya mengikuti pelajaran penjas untuk menjaga kesehatan				
Mengikuti pembelajaran penjas membuat tubuh saya menjadi lesu				
Pelajaran penjas tidak dapat menjaga kesehatan				
Saya mengikuti pelajaran penjas bukan karena ingin menjadi atlet				
Saya mengikuti pelajaran penjas hanya sekedar saja				
Saya bersemangat mengikuti pembelajaran penjas walaupun peralatan kurang memadai				
Saya tetap mengikuti pelajaran penjas ketika di lapangan karena panas				
Saya merasa malas mengikuti pembelajaran penjas dengan alat yang kurang memadai				
Saya semangat mengikuti pelajaran penjas karena ingin mencari teman				

Saat mengikuti pelajaran penjas saya sulit mendapat teman				
---	--	--	--	--

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komparatif. Menurut (Yanti, 2021) analisis deskriptif komparatif merupakan analisis dengan membandingkan kondisi awal dengan hasil-hasil yang dicapai pada setiap siklus. Peningkatan yang terjadi akan ditampilkan dalam bentuk table untuk mendukung deskripsi verbal. Data kualitatif hasil pengamatan akan dianalisis deskripsi kritis yaitu dengan menamapilkan data, menghubungkan dan menganalisisnya. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengenai fakta yang ada secara faktual dan sistematis. Analisis deskriptif digunakan untuk menyelesaikan peneliti dalam mengolah data sehingga data dapat dijabarkan dengan sistematis. Berikut ini merupakan langkah yang dilakukan dalam menganalisis data. Pernyataan- pernyataan yang disusun berdasarkan indikator-indikator dan telah menjadi sebuah angket (kuesioner) diberikan kepada responden.

Tabel 3. 6 KISI-KISI INSTRUMEN PERBANDINGAN MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PJOK PADA KELAS PAGI DAN KELAS SIANG

Variable	Indikator Penelitian	Pernyataan			
		Positif	No uji	Negatif	No uji
Peran Guru		1. Guru membantu siswa yang kesulitan pada saat pembelajaran		Guru tidak membantu siswa yang kesulitan	
	1. Sumber Belajar	2. Guru Membimbing siswa dalam memahami sumber belajar		pada saat pembelajaran Guru Tidak membimbing siswa dalam memahami sumber belajar	

2. Fasilitator	<p>5. Sebagai fasilitator guru memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.</p> <p>6. Guru Mendorong dan memfasilitasi partisipasi aktif siswa</p>		<p>7. Sebagai fasilitator guru tidak memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.</p> <p>8. Guru Tidak mendorong dan memfasilitasi partisipasi aktif siswa</p>	
3. Pengelola	<p>1. Guru Mengatur dan mengelola lingkungan belajar dengan baik</p> <p>2. Guru dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman</p>		<p>1. Guru Tidak mengatur dan mengelola lingkungan belajar dengan baik</p> <p>2. Gurur tidak dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman</p>	
4. Pembimbing	<p>1. Guru membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembanagn mereka.</p> <p>2. Guru mengetahui potensi dan bakat pada setiap siswa</p>		<p>1. Guru membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembanagn mereka.</p> <p>2. Guru tidak mengetahui potensi dan bakat pada setiap siswa</p>	
5. Motivator	<p>1. Guru memotivasi siswa agar bersemangat mengikuti pelajaran</p> <p>2. Guru menjadi inspirasi untuk mendorong motivasi belajar siswa</p>		<p>1. Guru tidak memotivasi siswa agar bersemangat mengikuti pelajaran</p> <p>2. Guru tidak menjadi inspirasi untuk mendorong motivasi belajar siswa</p>	

	6. Evaluator	<p>1. Guru menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.</p> <p>2. Setelah pembelajaran guru memberikan evaluasi kepada siswa</p>		<p>1. Guru tidak menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.</p> <p>2. Setelah pembelajaran guru tidak memberikan evaluasi kepada siswa</p>	
--	--------------	---	--	---	--

Tabel 3. 7 KISI-KISI INSTRUMEN PERBANDINGAN MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PJOK PADA KELAS PAGI DAN KELAS SIANG

Variable	Indikator Penelitian	Pernyataan			
		Positif	No uji	Negatif	No uji
Motivasi	1. Menjadikan Tubuh sehat	<p>1. Saya mengikuti pembelajaran penjas agar tubuh saya tetap bugar</p> <p>2. Saya mengikuti pelajaran penjas untuk menjaga kesehatan</p>		<p>1. Mengikuti pembelajaran penjas membuat tubuh saya menjadi lesu</p> <p>2. Pelajaran penjas tidak dapat menjaga kesehatan</p>	
	2. Untuk mengembangkan diri	<p>1. Saya mengikuti pembelajaran penjas untuk meningkatkan kemampuan gerak tubuh</p> <p>2. Saya mengikuti pelajaran penjas karena ingin menambah kemampuan skill dalam berolahraga</p>		<p>1. Mengikuti pembelajaran penjas tidak meningkatkan kemampuan gerak tubuh</p> <p>2. Pelajaran penjas tidak menambah skill saya dalam bermain permainan olahraga</p>	

	3. Kondisi Jasmani dan Rohani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya bersemangat mengikuti pembelajaran penjas saat tubuh sehat 2. Saya tetap semangat mengikuti pelajaran penjas dengan tubuh yang bugar 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa malas mengikuti pembelajaran penjas saat tubuh sehat 2. Saya malas mengikuti pelajaran penjas walaupun tubuh sehat 	
	4. Dorongan Cita-cita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mengikuti pelajaran penjas karena ingin menjadi atlet 2. Saya mengikuti pelajaran penjas karena ingin menjadi guru penjas 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mengikuti pelajaran penjas bukan karena ingin menjadi atlet 2. Saya mengikuti pelajaran penjas hanya sekedar saja 	
	5. Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya bersemangat mengikuti pembelajaran penjas walaupun peralatan kurang memadai 2. Saya tetap mengikuti pelajaran penjas ketika di lapangan karena panas 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa malas mengikuti pembelajaran penjas dengan alat yang kurang memadai 2. Saya malas mengikuti pelajaran penjas ketika di lapangan karena panas 	
	6. Orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya semangat mengikuti pelajaran penjas karena ingin mencari teman 2. Saya semangat mengikuti pelajaran penjas karena orang tua 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Saat mengikuti pelajaran penjas Saya sulit mendapat teman 2. Saat mengikuti pelajaran penjas Saya sulit mendapat teman 	